

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu permasalahan yaitu identifikasi faktor penghambat dalam pemberian layanan pendidikan inklusi dan upaya penanganannya. Menurut Sukmadinata (2009) metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial dan orang baik secara individual maupun kelompok. Creswell 2008 (dalam Semiawan, 2010) menyebutkan bahwa metode kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.

Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus karena peneliti ingin mengeksplorasi suatu permasalahan dalam pemberian layanan pendidikan inklusi dan upaya penanganannya melalui pengumpulan data yang rinci dan melibatkan beberapa informan dalam suatu konteks. Studi kasus yang baik menurut Burns (2000) dan Denscombe (2007) yaitu mengandung tujuan yang jelas tentang kasus yang diteliti dan memberikan penjelasan yang tegas dan apa adanya.

3.2 Patisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan atau responden pada penelitian ini yaitu 3 (tiga) orang guru yang mengajar dan menangani anak berkebutuhan khusus di TK Inklusi wilayah Kota Bandung.

Peneliti mengambil tiga responden sebagai informan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu yang mendukung pada penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut sekilas data pribadi ketiga responden:

1. Ibu A berusia 45 tahun sudah mengajar inklusi selama 14 tahun, berlatar belakang pendidikan S1 IPB dan mengikuti program linier kepaudan.
2. Ibu R berusia 24 tahun sudah mengajar inklusi selama 1 tahun, berlatar belakang pendidikan pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

3. Ibu N berusia 49 tahun sudah mengajar inklusi selama 6 tahun, berlatar belakang pendidikan SMA dan pernah mengikuti diklat-diklat.

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu 3 TK Inklusi yang ada di Kota Bandung meliputi 3 kecamatan yaitu kecamatan Sukasari, Sukajadi dan Bojong Loa Kaler.

3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah perlu dilakukan agar terfokus pada tujuan penelitian, serta memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari penelitian ini. Adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Pendidikan inklusi

Adalah suatu wadah pendidikan untuk merangkul berbagai macam keragaman manusia dan menyambut semua anak untuk mendapatkan haknya dalam pendidikan yang bebas dari diskriminatif (Cologon, 2013).

3.3.2 Faktor penghambat

Merupakan faktor yang membuat suatu pekerjaan menjadi tidak lancar sehingga kegiatannya kurang terealisasikan karena adanya hambatan tersebut (KBBI, 2020).

3.3.3 Upaya penanganan

Adalah suatu usaha dan cara untuk memecahkan persoalan, untuk mencapai tujuan suatu maksud, dan mencari jalan keluar (KBBI, 1988)

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada guru yang pernah menangani anak berkebutuhan khusus di TK Inklusi maupun di TK yang pernah menerima anak berkebutuhan khusus.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini, data yang diperoleh yaitu menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan berupa wawancara semi terstruktur. Dalam pelaksanaan wawancaranya lebih bebas atau tidak kaku dibandingkan

dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2012). Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini untuk menemukan permasalahan secara lebih mendalam dan terbuka, dimana responden diminta untuk mengutarakan pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti tetap menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memfokuskan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden. Peneliti juga menggunakan alat bantu rekam untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

Tabel 3.4.1
Contob Kutipan Wawancara

P	Kalau faktor penghambatnya apa saja bu menurut ibu, faktor penghambat dalam penerapan pendidikan inkusi ini?
R	okey, sebenarnya yang pertama itu yaitu tadi faktor orang tua yang tidak mau bekerja sama yah, kemudian faktor kesehatan anak jadi kadang gini anak-anak yang ABK itu juga dari sisi kesehatan itu kadang ada yang rentan, jadi misalnya gini ketika kita sudah stimulasi sekian bulan udah bagus eh sakit karena memang punya riwayat sakit jadi misalkan kalau sudah musim dingin dan hujan kadang berapa hari tidak masuk sekolah. Nah biasanya kadang kalau udah tidak masuk balik ke awal kesekolah tuh harus ada kaya <i>upgrade</i> lagi, itu juga termasuk pengaruh yah dari sisi kesehatan, orang tua yang tidak bisa bekerja sama. Sama ini sebenarnya ketika diluar lembaga yaitu terapi yang disarankan oleh dokter itu sangat membantu jadi misalkan ketika saran dari ahli lain misalkan dokter atau psikolog untuk terapi sementara ibunya tidak melakukan itu juga termasuk kedalam salah satu penghambat tidak optimal. Tapi misalkan ketika diluar juga ada terapi dari rekomendasi dokter atau psikolog diluar juga terapi disekolah program juga lancar biasanya peningkatannya akan lebih terlihat gitu. Menghambat itu dalam artian tidak optimal gitu

3.4.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat

berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tujuan peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi yaitu untuk menguatkan data penelitian yang sedang diteliti. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa file dokumen, foto kegiatan.

Dalam melaksanakan wawancara dan studi dokumentasi ini dilakukan secara online. Baik melalui chat whatsapp, email, telepon, zoom meet atau videocall, tergantung kepada ketersediaan responden. Alasan peneliti melaksanakan wawancara dan studi dokumentasi secara online karena kondisi yang masih berada disituasi pandemi COVID-19 dan juga peneliti melaksanakan himbauan dari pemerintah untuk selalu menerapkan *physical distancing* sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan wawancara secara tatap muka.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2011) instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pokok dan instrumen penunjang, artinya peneliti sendiri yang menjadi instrumen pokok dan pedoman wawancara yang menjadi instrumen penunjang. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012) yang menyebutkan bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Tabel 3.5.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Data	Informasi yang dibutuhkan	Sumber Informasi	Teknik	Alat
1.	Faktor penghambat	1. Kompetensi guru <ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang pendidikan • Lama mengajar • Memahami jenis klasifikasi ABK 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 	Wawancara	Pedoman wawancara

		<p>2. Kurikulum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program khusus untuk ABK / IEP (<i>Individual Education Program</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 		
		<p>3. Assesmen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara <i>assesment</i> atau penilaian guru terhadap ABK 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 		
		<p>4. Sarana dan prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media pembelajaran (alat peraga dan alat permainan) yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 		
		<p>5. Kerjasama dengan berbagai pihak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang kerjasama antara guru dengan orang tua • Tidak ada kerjasama dengan psikolog sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 		
2.	Upaya penanganan	Upaya yang dilakukan guru dalam menangani hambatan tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 		

	<ul style="list-style-type: none"> • Cara meningkatkan kemampuan guru mengenai ABK • Mengikuti pelatihan (seminar, workshop, webinar) • Melaksanakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua ABK 			
2.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>IEP (Individual Education Program)</i> • Buku penghubung / whatsapp group ortu • Sertifikat seminar/workshop/webinar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekoah • Guru 	Studi dokumentasi	

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan kegiatan lapangan untuk memperoleh data lapangan, peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis tematik. Peneliti memilih teknik ini karena analisis tema bersifat sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk mengkorelasikan kemunculan tema dengan keseluruhan data yang ada (Alhoijailan, 2012). Analisis tematik merupakan pendekatan deskriptif kualitatif independen terutama digambarkan sebagai metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola (tema) dalam bentuk data (Braun & Clarke, 2006).

Tahapan analisis data dalam analisis tematik (Braun & Clarke, 2006) sebagai berikut:

- 1) Mengenal data, metodenya adalah membaca dan mengeksplorasi data kembali kemudian menuliskan gagasannya. Oleh karena itu, sejak awal

mengidentifikasi masalah penelitian hingga proses analisis, peneliti untuk selalu mengecek dan membaca datanya.

- 2) Menentukan kode awal atau mengcoding. Data yang diperoleh sering muncul dan menarik diberikan kode.

Tabel 3.6.1
Contoh Coding

Data Hasil Wawancara Ibu A (23 Desember 2020)		Coding
P	Nah dilihat dari background pendidikan ibu tadi, yang bukan dari pendidikan khusus. Nah bagaimana cara ibu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai anak berkebutuhan khusus itu bu?	Melihat data awal Mengkomunikasikan dengan orang tua siswa Mencari tahu gejala-gejala yang dialami
R	Yang pertama saya lihat data artinya transfer data dari guru playgroup, kemudian setelah dapat data itu bahwa dia kecenderungannya ini-ini-ini, sifatnya begini-begini-begini, nah setelah itu saya mulai pendekatan ke orang tua. Jadi ke orang tua itu saya bertanya apakah anak ini pernah ada penanganan selama atau sebelum sekolah pernah ada terapi atau tidak. Nah mulailah dari situ saya mengumpulkan informasi tentang gejala-gejala ini. Jadi Pertama saya ke orang tua dulu, apasih gejalanya setelah itu saya <i>searching</i> jadi nyari di internet.	

- 3) Menentukan tema. Setelah semua data diberi kode, kode tersebut kemudian dikumpulkan menjadi tema yang terkait atau potensial. Kode-kode ini dapat dimasukkan kedalam tema utama atau sub tema bahkan mungkin tidak termasuk keduanya.

- 4) Meninjau kembali tema, yaitu mempelajari dan memeriksa kode yang ada dalam tema. Meskipun pertanyaannya berbeda apakah beberapa kode sama sehingga dapat mempersempit kode.
- 5) Memeriksa apakah tema digunakan dengan kutipan berkode dan seluruh kumpulan data untuk menghasilkan peta tematik.

Tabel 3.6.2

Klasifikasi Kode Kedalam Tema

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
Faktor penghambat	1. Kompetensi guru <ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang pendidikan • Lama mengajar • Memahami jenis klasifikasi ABK 	<ul style="list-style-type: none"> • Berasal dari pendidikan khusus • Berasal dari non pendidikan • Dapat menjelaskan • Kurang terjelaskan
	2. Kurikulum <ul style="list-style-type: none"> • Program khusus untuk ABK 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki program khusus • Tidak memiliki program khusus
	3. Assesment <ul style="list-style-type: none"> • Cara <i>assesment</i> atau penilaian guru terhadap ABK 	<ul style="list-style-type: none"> • Disesuaikan dengan kemampuan ABK

	<p>4. Sarana dan prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media pembelajaran (alat peraga / alat permainan) yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Media pembelajaran lengkap • Media pembelajaran kurang
	<p>5. Kerjasama dengan berbagai pihak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang kerjasama antara guru dan orang tua • Tidak ada kerjasama dengan psikolog sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dengan orang tua jarang dilakukan • Orang tua tidak mau mengikuti saran dari sekolah • Tidak ada biaya untuk mengundang psikolog
Upaya penanganan	<p>Tindakan yang dilakukan dalam menangani faktor-faktor hambatan tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara meningkatkan kemampuan mengenai ABK • Melaksanakan pertemuan rutin 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pelatihan • Browsing via internet • Membaca literatur • Melaksanakan rapat dengan orang tua

	<p>antara guru dan orang tua ABK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pelatihan (seminar, workshop, webinar) yang berkaitan dengan ABK 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti seminar / webinar • Mengikuti pelatihan workshop
--	---	---

6) Proses penulisan laporan penelitian dapat dilihat pada bab IV secara deskriptif.

3.7 Keabsahan Data

3.7.1 Uji kredibilitas (credibility)

Uji kredibilitas (credibility) merupakan uji kepercayaan terhadap hasil data penelitian yang diperoleh oleh peneliti, dengan tujuan agar hasil penelitian tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang sudah dilakukan oleh peneliti. Uji kredibilitas dalam penelitian ini berupa membercheck yaitu mengkonfirmasi apa yang sudah penulis temukan kepada narasumber yang akan digunakan dalam penulisan laporan.

3.7.2 Uji Confirmability

Uji confirmability merupakan objektivitas pengujian kualitatif. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila telah disepakati oleh banyak pihak. Penelitian ini sudah melalui tahap uji confirmability karena penelitian ini dibimbing dan dicek oleh penguji sebagai bagian dari tim penelitian.

3.8 Etika penelitian

Etika penelitian merupakan kode etik atau norma sosial yang harus diperhatikan dalam melaksanakan penelitian. Beberapa prosedur yang peneliti lakukan yaitu:

3.8.1 Perizinan

Sebelum melakukan pengambilan data melalui kegiatan wawancara secara online, peneliti melaksanakan perizinan terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah masing-masing sebelum mewawancarai guru-guru yang menjadi responden pada penelitian ini.

3.8.2 Kerahasiaan dan Privasi

Dalam penelitian ini, peneliti menjaga kerahasiaan atau menjaga privasi responden. Data-data responden seperti nama, alamat lembaga, nama anak, dianggap rahasia atau privasi. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan nama inisial responden.

Hasil data-data penelitian ini hanya dijadikan sebagai suatu informasi untuk keperluan penelitian skripsi ini.